

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI
PREMBUN KEBUMEN DALAM MEMBANTU SISWA
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Agus Nur Rachman
NIM. 09220030

Pembimbing
Much. Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DD/PP.009/887/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen
Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat Dan Minat**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Nur Rachman
Nomor Induk Mahasiswa : 09220030
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 juni 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Much. Choirudin, S.Pd
NIP. 19730212 200003 1 002

Penguji II

Drs. Abdullah, M. Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 20 Juni 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agus Nur Rachman

NIM : 09220030

Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS
NEGERI PREMBUN KEBUMEN DALAM MEMBANTU
SISWA MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sarjana Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI


Nailul Falah, M.Si.
NIP.19721001 199803 1 003

Pembimbing


Much. Choirudin, S.Pd
NIP. 19730212 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Nur Rachman
NIM : 09220030
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI PREMBUN KEBUMEN DALAM MEMBANTU SISWA MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 013

Yang menyatakan



Agus Nur Rachman
NIM. 09220030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- *Almarhum Ayahanda Muhammad Zaenuri yang telah mencurahkan seluruh hidupnya untuk putra dan putrinya tercinta.*
- *Ibunda Jamingatul Kharbiyah yang telah mencurahkan kasih sayangnya sehingga putra dan putri tercintanya dapat tumbuh menjadi dewasa.*
- *Kakak-kakaku tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat demi kesuksesan adiknya.*

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

(Al-Qur'an: Ar Ruum: 30)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Al-Qur'an: Ar Ra'ad: 11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Shalwat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikut yang setia. Atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memperoleh gelar sarjana jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat dorongan dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan tantangan dapat diatasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'arie, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Nailul Falah, M. Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Much. Choirudin, S.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdullah, M.Si., Dosen penguji I, yang telah meberikan koreksi dan masukan-masukan selama ujian munaqosah.
6. Bapak Irsyadunnas, M.Ag., Dosen penguji II, yang telah meberikan koreksi dan masukan-masukan selama ujian munaqosah.
7. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah mengarahkan dalam menentukan judul skripsi ini.
8. Ibunda Jamingatul Kharbiyah, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Moh. Iskandar, Kepala Sekolah MTs Negeri Prembun yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak dan Ibu pembimbing MTs Negeri Prembun yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penelitian ini.
11. Saudara-saudaraku, Keluarga besar Muhammad Zaenuri yang senantiasa mendo'akan penulis.
12. Sahabat-sahabatku kelas BKI '09, yang selalu menegur penulis dengan pertanyaan khasnya "*sampai bab berapa?*".

13. Serta rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a demi terselesainya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, saran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

Yogyakarta, 9 April 2013

Penulis

Agus Nur Rachman
09220030

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikut yang setia. Atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memperoleh gelar sarjana jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat dorongan dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan tantangan dapat diatasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

14. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'arie, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan ijin penelitian.
16. Bapak Nailul Falah, M. Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Bapak Much. Choirudin, S.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini.
18. Bapak Drs. Abdullah, M.Si., Dosen penguji I, yang telah meberikan koreksi dan masukan-masukan selama ujian munaqosah.
19. Bapak Irsyadunnas, M.Ag., Dosen penguji II, yang telah meberikan koreksi dan masukan-masukan selama ujian munaqosah.
20. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah mengarahkan dalam menentukan judul skripsi ini.
21. Ibunda Jamingatul Kharbiyah, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis.
22. Bapak Drs. H. Moh. Iskandar, Kepala Sekolah MTs Negeri Prembun yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
23. Bapak dan Ibu pembimbing MTs Negeri Prembun yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penelitian ini.
24. Saudara-saudaraku, Keluarga besar Muhammad Zaenuri yang senantiasa mendo'akan penulis.

25. Sahabat-sahabatku kelas BKI '09, yang selalu menegur penulis dengan pertanyaan khasnya “*sampai bab berapa?*”.
26. Serta rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a demi terselesainya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, saran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin

Yogyakarta, 9 April 2013

Penulis

Agus Nur Rachman
09220030

ABSTRAK

AGUS NUR RACHMAN, "Layanan Bimbingan dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat", Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Setiap Manusia pasti memiliki kemampuan serta potensi yang unik dan berbeda-beda. Hal tersebut adalah menjadi faktor penting yang dapat membantu manusia dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam kehidupan. Begitu juga seorang siswa juga memiliki bakat dan minat, di mana hal tersebut akan membantu siswa itu sendiri untuk menjadi siswa yang berprestasi. Bakat dan minat yang dimiliki siswa tidak bermanfaat apabila tidak dikembangkan, di sinilah peran guru BK dalam membantu siswa MTs N Prembun Kebumen mengembangkan bakat dan minat agar menjadikan siswa tersebut berhasil dalam kehidupannya sesuai bakat dan minat yang dimiliki, terutama dalam memilih sekolah atau jurusan setelah siswa tersebut lulus dari madrasah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dan pelaksanaan layanan informasi, penempatan-penyialuran, penguasaan konten serta konseling individu yang digunakan guru BK Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Prembun Kebumen. Data diperoleh dari subyek penelitian yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa MTs N Prembun Kebumen yang terlibat dalam pengembangan bakat dan minat. Sedangkan Obyek penelitian adalah langkah-langkah dan layanan Guru BK dalam membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat.

Adapun hasil dari layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dilakukan dengan beberapa langkah-langkah dan beberapa jenis layanan dalam bimbingan konseling, yaitu:

1. Langkah-langkah BK dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat adalah memberikan pemahaman, menggali potensi dan pementapan.
2. Layanan-layanan BK dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat adalah layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten dan layanan konseling perorangan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Mengembangkan Bakat dan Minat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian.....	43
I. Sistematika Pembahasan.....	48

**BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PREMBUN KEBUMEN**

A. Letak Geografis	49
B. Sejarah dan Perkembangan	50
C. Visi, Misi Serta Tujuan Madrasah	54
D. Struktur Organisasi Madrasah	57
E. Ekstrakurikuler Madrasah	63
F. Keadaan Pendidik dan Siswa	67
G. Sarana dan Prasarana Pendidikan	72
H. Profil BK Madrasah	75
I. Program BK Madrasah.....	79
J. Bentuk-bentuk Bakat dan Minat.....	87
K. Pengembangan Bakat dan Minat	93

BAB III LANGKAH-LANGKAH DAN LAYANAN BIMBINGAN

**KONSELING DI MTS N PREMBUN KEBUMEN DALAM
MEMBANTU SISWA MENGEMBANGKAN BAKAT DAN
MINAT**

A. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat	97
B. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat	108
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat	114

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan BK Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat	116
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran.....	120
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

1. Tabel I: Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Prembun Tahun Ajaran 2012/2013.....	68
2. Tabel II:Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Prembun Tahun Ajaran 2012/2013.....	70
3.Tabel III : Sarana Bagunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Prembun	73
4.TabelIV: Fasilitas Ruang BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Prembun	75
5. Tabel V: Keadaan Guru BK MTs Negeri Prembun Tahun Ajaran 2012/2013	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat Dan Minat”, dari judul tersebut untuk menyatukan pengertian serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan penegasan-penegasan istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Layanan

Kata layanan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suguhan atau penyediaan keperluan.¹ Kata layanan ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata layan, kata layanan setelah mendapat akhiran –an menjadi layanan merupakan kata benda. Maka layanan berarti bantuan untuk menyiapkan atau mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang. Adapun jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu: orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.²

¹ Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 782

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 141.

Jadi layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) berupa informasi, penempatan, penguasaan konten dan konseling individu kepada siswa guna memenuhi, menyiapkan atau mengurus kebutuhan yang diperlukan siswa terkait dalam pengembangan bakat dan minatnya, sehingga siswa berkembang dalam hidupnya dan mampu memilih sekolah lanjutan bahkan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* bimbingan adalah tuntutan, petunjuk.³ Secara umum bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan kata lain bimbingan yang dimaksud di sini adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sifatnya fleksibel

³ *Ibid.*, hlm. 349.

⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

dan komprehensif.⁵ Di sini konseling tidak sama dengan pemberian nasihat karena pemecahan masalah terletak pada klien sendiri.

Jadi bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu layanan yang diberikan oleh pihak lembaga khususnya guru pembimbing kepada siswa guna membantu dalam penyesuaian diri dan fleksibel serta komprehensif terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa terkait pengembangan bakat dan minat.

3. Mengembangkan Bakat dan Minat

a. Mengembangkan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengembangkan adalah menjadikan maju , bertambah baik⁶. Mengembangkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengembangkan bakat dan minat siswa yang belum terealisasi dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sebagai wahana untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu berkembang lebih maju dan mampu memilih sekolah bahkan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

b. Bakat

Bakat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bekas atau kesan. Bakat sebelum mendapatkan awalan ber- masih berarti benda, sedangkan setelah mendapat awalan ber- menjadi kata sifat

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶ Badudu dan Sutan Mohamad Zain , *Kamus Umum*, hlm. 655.

yaitu *berbakat* yang artinya mempunyai dasar kepandaian yang dibawa dari lahir.⁷ Bakat adalah bentuk serta kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dan didapat dari faktor keturunan.⁸

Sedangkan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

c. Minat

Kata minat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan.⁹ Dalam *Kamus Ilmu Jiwa* menjelaskan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.¹⁰ Secara umum minat yakni suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹¹

Jadi mengembangkan bakat dan minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan guru BK untuk mempertahankan serta meningkatkan keinginan dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa terhadap jurusan

⁷ *Ibid.*, hlm. 782

⁸ Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995) hlm. 29.

⁹ *Ibid.*, hlm. 582.

¹⁰ Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa*, hlm. 119.

¹¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

atau sekolah yang akan di tuju setelah siswa tersebut lulus dari sekolah tersebut.

4. MTs Negeri Prembun

MTs Negeri Prembun adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang terletak di Jl. Raya Prembun, Prembun, Kebumen, Jawa Tengah.

Dengan demikian dari penjelasan judul di atas, maka yang penulis maksudkan dengan “Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat Dan Minat” adalah penelitian yang menjelaskan tentang bantuan seorang guru BK dengan menggunakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten serta konseling perorangan terhadap siswa yang berupa arahan-arahan serta menyiapkan keperluan dalam membantu siswa MTs Negeri Prembun untuk memudahkan dalam memilih sekolah bahkan jurusan/prodi sesuai dengan keahlian serta keinginan siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Karena kesempurnaan itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkannya keahlian yang spesifik.¹² Dia berbeda

¹² HM. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterap Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 13.

dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya, manusia diberi akal sehat oleh Allah agar mampu berfikir dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

“Rosulullah SAW bersabda: Setiap orang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Maka jika kedua orang tuanya muslim, maka (anak) akan menjadi seorang muslim.” (HR. Muslim).¹³

Jadi sejak lahir anak tersebut telah membawa potensi dasar yaitu dalam keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang akan menentukan apakah anaknya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya supaya hidupnya selaras dengan fitrahnya, yaitu membentuk anak yang sholeh dan sholehah yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Kendala yang saat ini sering dihadapi oleh orang tua adalah pergesekan budaya yang terjadi di Indonesia yakni pergesekan budaya lokal Indonesia dengan budaya barat. Pergesekan budaya tersebut banyak budaya-budaya barat yang bertentangan dengan budaya luhur Indonesia masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia. Budaya barat yang bernilai negatif seperti individualis, konsumenerisme, sekuleristik dan pornografi memaksa kebudayaan lokal yang luhur seperti gotong royong, saling menghormati, toleransi, sopan santun, budaya malu yang tinggi menjadi surut dan cenderung ditinggalkan karena dianggap ketinggalan zaman.

¹³ M. Husen Madhal, dkk., *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan kalijaga, 2008), hlm. 190.

Pada gilirannya budaya barat yang dianggap lebih modern akan menggantikan budaya lokal.

Dengan keadaan Indonesia yang saat ini, dirasa peran orang tua sangatlah penting untuk mencegah anaknya terpengaruh ke dalam budaya barat, dengan cara mendidik anaknya dan bahkan pendidikan juga tidak hanya didapat dari orang tua saja, tetapi di lembaga formal seperti di sekolah. Sekolah adalah wahana bagi peserta didik agar terciptanya lingkungan kondusif dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴ Pendidikan selain bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki ketrampilan hidup juga bertujuan menjadikan peserta didik memiliki spiritualitas, akhlak serta budi pekerti yang tinggi pula. Penjelasan tersebut sejalan dengan maksud pendidikan dalam Islam, bahwa pendidikan Islam secara substansial adalah pembentukan kepribadian berdasarkan ajaran Islam, yang cenderung kepada pemindahan

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ilmu (pengajaran).¹⁵ Dengan mendapatkan ilmu peserta didik akan memiliki ketahanan terhadap budaya barat yang negatif dan tetap menjalankan hidupnya sesuai dengan budaya lokal yang positif. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah solusi bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi pergesekan budaya dalam globalisasi.

Pendidikan formal yang ada di sekolah terbilang mampu untuk mengembangkan, mencegah adanya kebodohan dengan mentransfer ilmu, bahkan sekolah-sekolah Islam seperti MI, MTs, MA atau sekolah Islam terpadu lainnya yang juga menanamkan nilai-nilai religius dengan menambahkan pelajaran-pelajaran yang Islami, seperti aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan pelajaran lainnya yang terkait dengan ajaran-ajaran islam. Khususnya seperti di MTs N Prembun di mana sekolah yang akan dituju sebagai subyek penelitian, sekolah tersebut selain memajukan pelajaran-pelajaran umum juga menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pelajaran-pelajaran yang Islami.

Proses berjalannya pendidikan terkadang bermunculan masalah sehingga menghambat proses belajar mengajar yang ideal. Pendidikan dikatakan ideal apabila memenuhi tiga kata kunci yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing. Dengan kata lain pendidikan itu adalah upaya manusia untuk mengajak atau mengajarkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang positif. Jadi idealnya suatu pendidikan yaitu

¹⁵ Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2011), hlm. 6.

memanusiakan manusia agar menjadi pribadi yang berilmu, dengan cara mengajak atau mengajarkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai positif.

Agar program memanusiakan manusia (peserta didik) menjadi berilmu dan memiliki pribadi positif maka dalam sekolah perlu pembimbing yang lebih khusus selain guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran disini terkadang hanya bertujuan untuk mentranfer ilmu saja, tetapi dalam membantu peserta didik menjadi pribadi yang positif nampaknya perlu layanan yang lain yaitu bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling dan pendidikan merupakan dua hal yang saling melengkapi, keduanya adalah proses yang berjalan secara bersama-sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama. Keberhasilan atau kegagalan program bimbingan dan konseling akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Hal ini jelas bahwa bimbingan dan konseling turut memiliki andil dalam membantu memecahkan masalah dalam proses belajar, sehingga program pendidikan yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan idealnya pendidikan.

Keberhasilan dalam program pendidikan tersebut juga dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, bahwa keberhasilan akan didapat apabila peserta didik tersebut memiliki gairah atau semangat belajar yang baik. Gairah atau semangat belajar yang baik akan muncul apabila kegiatan itu dilakukan sesuai dengan keahliannya, terlebih kegiatan atau keahliannya itu juga sesuai dengan keinginannya. Maka dengan adanya bakat dan minat yang dimiliki peserta didik juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam

belajarnya. Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.¹⁶ Untuk membantu mengembangkan kemampuan tersebut jelas perlunya pendamping yaitu pembimbing atau konselor di sekolah.

Adapun tugas seorang konselor di sekolah menengah, yaitu konselor berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.¹⁷ Dalam hal ini juga termasuk dalam pengembangan bakat dan minat yang perlu diperhatikan oleh pembimbing. Di sinilah peran guru BK dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya agar proses belajar peserta didik lebih maksimal dan berhasil.

MTs Negeri Prembun sudah mempunyai program pengembangan bakat dan minat peserta didik, seperti adanya kegiatan ekstra kulikuler dan bahkan bimbingan bagi siswa yang akan melanjutkan ke sekolah menengah atas, yaitu guru bimbingan dan konseling membantu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik yang terkait dalam pemilihan sekolah lanjutan atau jurusan. Sehingga siswa tersebut

¹⁶ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 17.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan, 2007), hlm. 31.

akan mampu mewujudkan bakat dan minatnya melalui sekolah yang dipilihnya dan jurusan yang sesuai dengan potensi dan keinginannya.

Dari pemaparan tersebut menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait sejauh mana layanan yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa MTs Negeri Prembun Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi, penempatan-penyaluran, penguasaan konten serta konseling individu yang digunakan guru BK dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat?
2. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan guru BK MTs Negeri Prembun dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi, penempatan-penyaluran, penguasaan konten serta konseling individu yang digunakan guru BK dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang digunakan guru BK MTs Negeri Prembun dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian serupa yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada guru BK agar lebih maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa benar-benar mencapai keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya sesuai kemampuan dasar dan minatnya.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis memang sudah banyak yang meneliti atau mengkaji tentang bakat dan minat, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri

Prembun Kebumen Dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat Dan Minat” secara spesifik, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan, antara lain:

1. Udin, dalam skripsinya yang berjudul: “*Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa (Studi di SMUN I Pagaden, Subang, Jawa Barat)*”, ia membahas tentang fungsi bimbingan dan konseling sekolah yaitu fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan fungsi pengembangan dan fungsi penyaluran yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang memiliki bakat kepemimpinan, akademik khusus, seni visual dan pertunjukan, sehingga bakat-bakat tersebut terealisasikan melalui proses belajar dengan mengoptimalkan fungsi bimbingan dan konseling sekolah.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini, bahwa penulis bukan membahas tentang fungsi dalam bimbingan sekolah guna mengembangkan bakat kepemimpinan, tetapi penulis membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK dalam mengembangkan bakat dan minat agar memudahkan dalam memilih sekolah atau program studi di sekolah selanjutnya.
2. Wanda Meirita, dalam skripsinya yang berjudul: “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat Dan Bakat Siswa Di MAN Yogyakarta II*”, ia membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui dan membina minat dan bakat yang

¹⁸ Udin, Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMUN I Pagaden, Subang, Jawa Barat, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2006).

dimiliki peserta didik yang dilakukan dengan metode pengamatan, metode angket dan metode himpunan data.¹⁹ Berbeda dengan penelitian ini, bahwa penulis tidak menjelaskan tentang upaya guru BK MTs N Prembun dengan beberapa metode dan tidak hanya membahas tentang pembinaan minat dan bakat secara umum, tetapi dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK dalam mengembangkan bakat dan minat agar memudahkan dalam memilih sekolah atau program studi di sekolah selanjutnya.

3. Isti Rohmatun, dalam skripsinya yang berjudul: *“Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”*, ia membahas tentang suatu proses untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak dengan sudut pandang pendidikan Islam dengan mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, rohani dan akal agar menjadi manusia mandiri, cerdas dan kreatif, yaitu dengan cara melakukan kerjasama dengan lingkungan anak tersebut, dimana lingkungan anak dituntut untuk menghargai akan potensi dan keunikan anak dengan memberikan bimbingan dan kasih sayang yang sesuai dengan fitrah anak dan memberikan kebebasan yang terarah sesuai dengan nilai Islam.²⁰

¹⁹ Wanda Meirita, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat Dan Bakat Siswa Di MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2011).

²⁰ Isti Rohmatun, Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2005).

Berbeda dengan penelitian ini, bahwa penulis tidak membahas pembinaan bakat dalam perspektif islam, tetapi penulis hanya membahas pengembangan bakat dan minat secara pandangan umum.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* (bimbingan) dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat.²¹

Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²² Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

²¹ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), hlm. 27.

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 20.

kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³

Dari dua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau sekumpulan individu berupa nasihat atau arahan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar individu atau sekumpulan individu tersebut memiliki kemandirian dalam perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan; nasihat, pembicaraan. Dengan kata lain sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²⁴ Secara umum konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁵

Penjelasan di atas selaras dengan pendapat Tohirin bahwa konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), hlm. 7.

²⁴ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 34.

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 8.

didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.²⁶

Dari beberapa pendapat tentang konseling di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan melalui tatap muka oleh orang yang memiliki keahlian khusus kepada seseorang yang memiliki masalah (konseli) yang didasarkan pada logika manusiawi dan norma-norma yang berlaku agar orang tersebut (konseli) dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini perlu diingat bahwa orang tersebut (konseli) pada akhirnya dapat memecahkan setiap masalah dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian konseli tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupan di dalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Dari penjelasan pengertian bimbingan dan konseling di atas, maka bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kompetensi khusus (yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling) kepada seseorang atau kelompok yang memerlukan bantuan agar orang atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya dengan kemampuannya sendiri serta dapat tumbuh dan berkembang

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 25.

secara optimal menjadi pribadi yang mandiri baik sebagai seorang individu ataupun sebagai makhluk sosial.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sebagai suatu program di sekolah, bimbingan dan konseling tidak diselenggarakan tanpa tujuan. Dengan demikian tujuan dari bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:²⁷

1. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling.
2. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
4. Membantu klien menanggulangi problem hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Neviyarni mengungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah khususnya dalam pengembangan berbagai keterampilan belajar siswa yang mencakup:

1. Pengembangan berbagai keterampilan belajar siswa
2. Pelaksanaan pendidikan perbaikan
3. Pelaksanaan program pengayaan
4. Pembimbingan pada kelompok belajar.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 36-37.

²⁸ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 81.

Dari berbagai tujuan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi pencegahan (*preventif*), pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, dan perbaikan (*kuratif*), serta advokasi.²⁹ Adapun penjelasan mengenai fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling berfungsi agar klien/siswa tidak mengalami masalah sehingga dapat berkembang dengan baik.
2. Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing)

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 39.

3. Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien/siswa yang memiliki masalah agar masalah tersebut dapat teratasi.
4. Fungsi pemeliharaan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling memelihara dan mengembangkan segala sesuatu pada klien/siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai siswa.
5. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu individu/klien/siswa menyalurkan bakat dan minatnya seperti dalam karir dan jurusan.
6. Fungsi penyesuaian, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
7. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.
8. Fungsi perbaikan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang mengadakan program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.
9. Fungsi advokasi, merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.

d. Asas Bimbingan dan Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut:³⁰

1. Asas Kerahasiaan, yaitu masalah yang sedang dihadapi klien atau segala sesuatu yang disampaikan kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
2. Asas Kesukarelaan, yaitu konselor atau pembimbing yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan dalam memberi layanan kepada klien.
3. Asas keterbukaan, yaitu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan keterbukaan baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.
4. Asas Kegiatan, yaitu bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat yang berarti apabila klien melakukan sendiri kegiatan dalam proses bimbingan dan konseling.
5. Asas Kemandirian, yaitu bimbingan dan konseling bertujuan agar klien dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
6. Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan ialah permasalahan klien dalam kondisi sekarang.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan*, hlm. 20.

7. Asas kedinamisan, yaitu bimbingan dan konseling menghendaki terjadi perubahan kearah lebih baik pada klien.
 8. Asas Keterpaduan, yaitu bimbingan dan konseling harus memandang kepribadian klien secara terpadu.
 9. Asas Keharmonisan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
 10. Asas Keahlian, yaitu bimbingan dan konseling harus menggunakan prosedur, teknik dan alat yang sesuai.
 11. Asas Alih Tangan Kasus, yaitu apabila konselor merasa sudah tidak mampu menghadapi klien maka kasus harus dialihkan kepada pihak yang lebih ahli.
- e. Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling

Agar dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat efektif dan efisien, maka perlu ada pengklasifikasian bimbingan dan konseling ke dalam jenis-jenis tertentu. Hal ini dikarenakan objek dari bimbingan dan konseling sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan. Berikut jenis-jenis bimbingan dibagi menjadi tiga kategori yaitu di tinjau dari bentuk, sifat bimbingan dan ditinjau dari ragam bimbingan.³¹ Adapun penjelasan dari jenis-jenis bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

³¹ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 110-119.

1. Ditinjau dari bentuk bimbingan, meliputi:
 - a) Bimbingan individual, yaitu bimbingan yang ditujukan pada suatu individu/perorangan.
 - b) Bimbingan kelompok, yaitu bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang.
2. Ditinjau dari sifat bimbingan, meliputi:
 - a) Bimbingan preseveratif, yaitu bimbingan yang dilakukan untuk mendampingi klien agar berkembang secara optimal.
 - b) Bimbingan preventif atau pencegahan, yaitu bimbingan yang diberikan untuk mencegah timbulnya suatu masalah.
 - c) Bimbingan korektif, yaitu bimbingan untuk membantu klien mengoreksi perkembangan yang salah jalur.
 - d) Bimbingan pemeliharaan, yaitu kelanjutan dari proses bimbingan korektif.
3. Ditinjau dari ragam bimbingan, meliputi:
 - a) Bimbingan karir, yaitu bimbingan yang diberikan kepada klien dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.
 - b) Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diberikan kepada klien berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.
 - c) Bimbingan pribadi-sosial, yaitu bimbingan yang diberikan dalam kaitannya dengan permasalahan diri sendiri pada klien dan permasalahan pergaulan sosial.

f. Pendekatan, Metode dan Teknik dalam BK

1) Pendekatan Bimbingan Konseling

Dunia konseling memiliki berbagai macam pendekatan yang dapat dijadikan acuan pada semua praktik konseling. Artinya pemecahan masalah yang dilakukan konselor harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masalah klien.³²

Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa pendekatan yang harus dikuasai oleh seorang konselor, yaitu: pendekatan psikoanalisis (psikis/kepribadian), pendekatan eksistensial-humanistis (pribadi ke pribadi), pendekatan client-centered (keputusan pada klien), terapi gestalt (pengalaman), behavioristik (tingkah laku), terapi rasional-emosional (pemikiran), terapi realitas (tingkah laku sekarang), dan pendekatan eklektik (penggabungan beberapa teori).³³

2) Metode Bimbingan Konseling

Adapun metode-metode yang bisa diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling, setelah konselor memahami akan pribadi dan masalah klien, yakni sebagai berikut:

a) Metode Langsung, adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien. Metode ini

³² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 139.

³³ *Ibid.*, hlm. 140.

dapat dilakukan dengan mempergunakan tehnik: percakapan pribadi (tatap muka dengan klien), kunjungan ke rumah (*home visit*), dan kunjungan dan obserasi kerja.

- b) Metode Tidak Langsung, adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode konseling secara individual seperti: surat menyurat atau telepon. Sedangkan secara kelompok seperti: papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio dan televisi.³⁴

3) Teknik Bimbingan Konseling

Pada garis besarnya cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada 2 macam, yaitu:

- a) Bimbingan Kelompok, teknik ini digunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok.
- b) Penyuluhan Individual, teknik ini merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara tatap muka langsung antara konselor dan klien.³⁵

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54-55.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 150-152.

2. Tinjauan Tentang Bakat dan Minat

a. Bakat

1) Pengertian Bakat

Bakat biasa diterjemahkan menjadi *aptitude* yang berasal dari kata *aptus*, menunjukkan sesuatu yang *inherent* (tidak bisa dipisahkan) dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai suatu kemungkinan bersifat potensial dari pada suatu kapasitas atau kemampuan tertentu untuk belajar ataupun berkinerja tertentu.³⁶ Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan bawaan sejak lahir yang dimana potensi tersebut perlu dikembangkan dan dilatih agar kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik sehingga terwujud pada masa selanjutnya.

2) Jenis-jenis Bakat

Jenis-jenis bakat, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud yakni menjadi lima bidang, sebagai berikut:³⁸

³⁶ Conny R. Semiawan, *Kreativitas keberbakatan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 29.

³⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat*, hlm. 17.

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 79.

- a. Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka, logika bahasa dan sejenisnya.
- b. Bakat kreatif-produktif, merupakan bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi dan sejenisnya.
- c. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.
- d. Bakat kinestik atau psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis dan keterampilan teknik.
- e. Bakat sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir menawarkan suatu produk dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada bakat akademik khusus di mana siswa memiliki bakat tersebut yang akan dikembangkan melalui bantuan dari pihak guru BK dalam menentukan sekolah lanjutan atau bidang studi yang sesuai dengan bakat akademik khusus tersebut. Pada dasarnya bakat akademik khusus yang dimiliki siswa memiliki peran dalam menentukan sekolah lanjutan bahkan jurusan yang akan ditempuhnya.

3) Ciri-ciri Anak Berbakat

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kompetensi dasar atau kemampuan bawaan (berbakat) menurut Guilford, meliputi kelancaran, kelenturan atau keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir.³⁹ Namun, seorang anak dengan memiliki ciri-ciri tersebut akan menyebabkan masalah-masalah tertentu, seperti:⁴⁰

- a. Kemampuan berfikir kritis dapat mengarah ke sikap meragukan
- b. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal baru bisa menyebabkan anak berbakat tidak menyukai tugas rutin
- c. Perilaku ulet dan terarah pada tujuan dapat menjurus ke keinginan memaksakan pendapatnya
- d. Kepekaan yang tinggi dari anak berbakat bisa membuatnya mudah tersinggung
- e. Semangat yang tinggi membuatnya kurang kesabaran
- f. Sikap acuh tak acuh dan malas dapat timbul karena pengajaran yang diberikan kurang mengandung tantangan baginya.

³⁹ S.C. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12.

⁴⁰ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat*, hlm. 32.

b. Minat

1) Pengertian Minat

Secara umum minat yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴¹ Sejalan dengan pendapat Agus Sujanto bahwa minat atau kehendak adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak.⁴²

2) Bentuk-bentuk Minat

Bentuk-bentuk minat yang dimiliki remaja awal sangat beragam. Beberapa bentuk minat yang penting dan menonjol dapat dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terhadap rekreasi, minat terhadap agama, dan minat pendidikan dan jabatan.⁴³ Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk minat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Minat pribadi dan sosial, merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki oleh banyak remaja awal, karena remaja menyadari bahwa penerimaan sosial sangat

⁴¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 62.

⁴² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 84.

⁴³ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, hlm. 63.

dipengaruhi oleh kesan keseluruhan yang dinampakan oleh si remaja itu kepada sekitarnya.

- b. Minat terhadap rekreasi, merupakan minat yang banyak di senangi, di mana remaja awal memilih apa yang sangat disenangi dan merupakan hobi.
- c. Minat terhadap agama, remaja awal mulai memikirkan secara serius soal-soal agama.
- d. Minat terhadap sekolah dan jabatan, remaja awal ini mulai selektif dalam memilih studi lanjutan yang akan dipilihnya, pilihan tersebut biasanya berkaitan dengan bakat yang dimiliki remaja tersebut.

Dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada minat terhadap sekolah dan jabatan, dari minat tersebut guru BK membantu siswa mengarahkan dan mewujudkan minat siswa melalui sekolah atau studi tertentu.

- c. Hubungan antara bakat dengan minat dalam menentukan sekolah lanjutan atau bidang studi

Bagi siswa yang ingin melanjutkan sekolah tentunya harus memiliki rencana, yaitu tujuan sekolah mana bahkan jurusan yang akan dipilihnya. Hal tersebut tidak lepas untuk mempertimbangkan bakat dan minat yang dimilikinya agar siswa tidak salah dalam memilih sekolah lanjutan atau jurusan. Sedangkan dalam bakat dan minat itu sendiri memiliki keterkaitan yaitu dalam teori “*trait &*

factors” menjelaskan bahwa seseorang dapat menemukan jabatan yang cocok baginya dengan cara mengkoreksikan kemampuan, potensi dan wujud minat yang dimilikinya dengan kualitas-kualitas yang secara obyektif dituntut bila akan memegang jabatan tertentu.⁴⁴ Jelas bahwa bakat atau kemampuan dan minat sangat perlu dalam mewujudkan jabatan yang akan dimiliki seseorang.

Dari teori di atas terlihat jelas bahwa bakat dan minat merupakan satu kesatuan yang mungkin tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan poin penting yang saling mendukung untuk tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki bakat tapi tidak disenangi kemampuan tersebut maka orang tersebut akan menjadi malas untuk dilakukannya. Sebaliknya jika seseorang memiliki minat sesuatu pekerjaan tetapi tidak memiliki kemampuan terhadap pekerjaan tersebut maka orang tersebut tidak akan mampu melakukan pekerjaan dengan baik karena tidak memiliki kemampuan yang cukup.

Dengan adanya teori trait & factors tersebut juga memudahkan bagi pembimbing untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa, karena teori tersebut menjelaskan tentang menemukan jabatan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Sehingga teori tersebut bisa dijadikan landasan untuk

⁴⁴ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 626.

membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. Teori lain yang dapat dijadikan landasan yaitu *teori Konvergensi*, bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat.⁴⁵ Jadi perkembangan peserta didik akan dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki sejak lahir, bahkan lebih sempurnanya peserta didik berkembang sesuai dengan bakat yang dimiliki sejak lahir.

3. Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Mengembangkan Bakat dan Minat

Adapun tugas seorang konselor di sekolah menengah, yaitu konselor berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri konseli adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.⁴⁶ Pengembangan bakat khusus konseli tidak terjadi dalam suatu ruang yang vakum, melainkan selalu menggunakan bidang studi sebagai konteks pembinaan bakat.⁴⁷ Dalam layanan ini tidak hanya konselor yang menjadi peran aktif, tetapi harus dengan peran guru mata pelajaran yang akan membina potensi di bidang studi tertentu.

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 108.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan*, hlm. 31.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

Demi keberhasilan dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat terutama bantuan dalam menentukan sekolah lanjutan bahkan jurusan yang akan ditempuhnya, setidaknya diperlukan beberapa langkah dan layanan dalam bimbingan dan konseling. Berikut langkah-langkah dan layanan yang perlu diterapkan oleh guru BK guna membantu siswa mengembangkan bakat dan minat terkait pemilihan sekolah lanjut dan jurusan.

a. Langkah-Langkah dalam Membantu Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Proses bimbingan dan konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu: menentukan masalah, pengumpulan data, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi atau *follow up*.⁴⁸ Adapun penjelasan dari langkah-langkah konseling tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melalui identifikasi masalah yang dialami klien. Misalnya termasuk dalam permasalahan siswa dalam mempersiapkan tujuan (mempersiapkan dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi).

2) Pengumpulan Data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 317-321.

yang bersangkutan. Data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan cara tes dan non tes. Pengumpulan data siswa dengan tes dapat mencakup: tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes bakat dan tes minat. Sedangkan pengumpulan data dengan cara non tes seperti: observasi, angket, wawancara, sosiometri, biografi atau catatan harian, dan lain sebagainya.

3) Analisis Data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bisa dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif.

4) Diagnosis

Setelah data yang terkumpul sudah dianalisis kemudian konselor melakukan diagnosis, di mana konselor berusaha menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

5) Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Langkah yang dapat diberikan seperti bimbingan akademik, bimbingan karir atau bimbingan lain yang sesuai dengan permasalahan siswa yang sedang dihadapi.

6) Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan. Jenis bantuan yang cocok untuk membantu mengembangkan bakat dan minat yaitu membantu menentukan studi lanjutan bagi siswa.

7) Evaluasi atau Follow Up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila usaha yang dilakukan sudah berhasil maka tugas selanjutnya adalah konselor membantu mempertahankan kondisi yang sudah baik. Apabila usaha yang dilakukan belum berhasil atau belum maksimal maka konselor harus lebih intensif kembali dalam penanganan masalah tersebut.

Sedangkan Deni Febrini memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan konselor dalam bimbingan konseling hanya beberapa tahap saja, yaitu: Pertama, identifikasi masalah. Kedua, diagnosis. Ketiga, prognosis. Dan keempat, evaluasi.⁴⁹

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pembimbing dalam bimbingan dan penyuluhan untuk menentukan kejuruan siswa antara lain:⁵⁰

⁴⁹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm. 123-126.

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 45.

- 1) Memulai analisis tiap-tiap siswa untuk mengetahui bakat dan kemampuannya.
 - 2) Memberi pelayanan tes yang sudah tersedia. Tes dilakukan agar mendapatkan data yang diperlukan terkait bakat dan minat siswa dalam suatu bidang studi tertentu.
 - 3) Memberi penerangan yang seluas-luasnya kepada para siswa dan orang tua/wali tentang lembaga-lembaga pendidikan yang dapat dimasuki siswa-siswa setelah lulus sekolah.
 - 4) Memeriksa kemampuan-kemampuan potensial siswa berhubung dengan syarat-syarat tertentu untuk mampu memasuki sekolah lanjutan tertentu.
 - 5) Mengadakan karya wisata, seperti mengunjungi sekolah-sekolah tingkat atas.
 - 6) Diadakan secepat mungkin "*in-service training*", guna mempersiapkan siswa memasuki sekolah lanjutan tertentu.
 - 7) Sejauh mungkin melakukan metodik-metodik mata pelajaran yang menimbulkan pengaruh baik yang timbal balik antara mata pelajaran dengan kejuruan atau sekolah yang akan dipilih.
- b. Layanan-Layanan BK Dalam Membantu Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Adapun layanan yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling terkait pengembangan bakat dan minat siswa adalah:

1) Layanan Informasi

Layanan ini diperlukan guna membekali siswa dengan pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan, dalam hal ini termasuk dalam merencanakan sekolah lanjutan.

Salah satu alasan mengapa diperlukannya informasi bagi siswa di sekolah yaitu siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Tipe informasi yang dibutuhkan bagi siswa untuk merencanakan pendidikan lanjutan yaitu informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.⁵¹

Sedangkan informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah: pertama, informasi tentang perkembangan diri. Kedua, informasi tentang pribadi-sosial. Ketiga, informasi tentang

⁵¹ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 317-318.

pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan. Keempat, informasi tentang dunia karier.⁵² Namun informasi dalam fokus penelitian ini adalah informasi tentang pendidikan, dimana siswa membutuhkan informasi pendidikan atau jurusan di tingkat sekolah lanjutan.

Adapun jenis-jenis informasi bidang belajar yang harus diberikan oleh guru BK dalam rangka membantu siswa dalam penentuan sekolah lanjutan dan program studi, yaitu:

- a) Pemilihan program studi
 - b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan
 - c) Penyesuaian diri dengan program studi
 - d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar⁵³
- 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran ini merupakan salah satu bantuan kepada orang muda (siswa) dalam memasuki jalur studi atau bidang pekerjaan tertentu. Layanan ini mencakup semua usaha membantu siswa dalam merencanakan masa depannya selama masih di sekolah, dan sesudah tamat dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan. Tujuan dari layanan ini ialah, supaya siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup

⁵² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 147-148.

⁵³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, hlm. 85.

kegiatan non-akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya.⁵⁴

Dengan adanya penjelasan di atas maka layanan ini diperlukan guna membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan yang sesuai bakat dan minat sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

Usaha pemberian bantuan penempatan jurusan dan program studi diawali dengan memberikan informasi pendidikan dan jabatan secara luas, dengan memberikan informasi pendidikan dan jabatan secara luas, dengan informasi tersebut siswa lebih bisa memahami tujuan, sifat, syarat-syarat yang diperlukan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan sebagainya.⁵⁵

Kegiatan guru BK dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran tanpa mengetahui informasi pendidikan terlebih dahulu akan menghambat layanan tersebut, karena untuk mampu menempatkan siswa di bidang studi tertentu guru BK sangat membutuhkan gambaran-gambaran terkait sekolah lanjutan dan program studi tertentu.

⁵⁴ W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 681-682.

⁵⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCP Press, 2003), hlm. 51.

3) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁵⁶

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan kata lain kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar yang harus dibantu oleh pihak sekolah.⁵⁷

Melihat dari definisi tentang layanan penguasaan konten maka salah satu tujuan secara khusus yaitu, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan di mana layanan ini guna mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa.⁵⁸

⁵⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 158.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 158-159.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 159.

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.⁵⁹

Layanan konseling perorangan ini diperlukan karena mampu mengentaskan masalah siswa ketika dalam keadaan pengembangan bakat dan minatnya bermasalah.

Adapun isi dari layanan konseling perorangan adalah masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi dan bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar. Bidang-bidang tersebut bisa dijadikan ke dalam bidang-bidang yang lebih spesifik.⁶⁰ Misalnya pada bidang pengembangan pribadi bisa menyangkut tentang pengembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, sedangkan bidang pengembangan pendidikan dan belajar bisa mencakup tentang kesulitan belajar, sikap dan perilaku belajar, bahkan kesulitan dalam menentukan sekolah lanjutan atau pemilihan program studi.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 163-164.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 165.

Selain layanan yang ada dalam layanan BK seperti layanan informasi, penguasaan konten, penempatan-penyalurkanan dan konseling individu yang digunakan dalam membantu mengembangkan bakat dan minat terutama dalam menentukan sekolah dan jurusan, juga ada pelayanan lain yang dijelaskan dalam buku "*Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*" yaitu sebagai berikut:⁶¹

- 1) Pelayanan khusus mengenai penjelasan kepada siswa akan manfaat pengajaran dan manfaat melanjutkan.

Pelayanan ini mementingkan penjelasan bahwa semakin terus siswa dalam pelajarannya, akan semakin luas baginya kesempatan untuk bekerja dan akan meningkat dari segi materi dan sosial.

- 2) Pelayanan yang berhubungan dengan penjelasan siswa tentang berbagai fasilitas pendidikan.

Layanan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa tentang pembawaan, kemampuan, bakat dan tingkat prestasi mereka, serta membandingkannya dengan teman-temannya dan siswa lain pada sekolah, fakultas dan akademi yang mereka ingin masuki.

⁶¹ Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 212-214.

- 3) Pelayanan yang berhubungan dengan penyuluhan pendidikan.

Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai macam pengajaran, dan pembawaan atau kemampuan yang diperlukan.

- 4) Pelayanan yang berhubungan dengan penemuan segi-segi kelemahan dalam studi.

Pelayanan ini bertujuan untuk menemukan segi-segi keterbatasan dalam studi, baik keterbelakangan itu umum dalam semua bidang studi, maupun khusus dalam satu macam bidang studi saja.

- 5) Pelayanan menyangkut penyesuaian diri terhadap studi dan kehidupan sekolah pada umumnya.

Layanan ini menyiapkan segi-segi ketidaksesuaiannya dalam lapangan pendidikan, hubungan sosial dilingkungan sekolah yang akan dituju.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar.⁶²

⁶² Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hlm. 16.

Penulis menjelaskan atau menarasikan keadaan lapangan yang sebenarnya tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 2 (dua) guru bimbingan dan konseling yang telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu Bapak Heri Susanto, S.Pd. dan Ibu Maesaroh, S.Pd., kedua guru BK tersebut memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta berpengalaman dalam menangani berbagai masalah siswa di MTs Negeri Prembun, termasuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa. Kedua guru BK ini termasuk sumber informasi primer atau subyek utama, jadi untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini maka penulis lebih fokus pencarian datanya terhadap guru BK tersebut.

Subyek selanjutnya yaitu siswa kelas IX yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling terkait pengembangan bakat dan minat di MTs Negeri Prembun Kebumen. Siswa kelas IX di MTs Negeri Prembun dibagi menjadi sembilan kelas yaitu kelas IX A sampai IX I, dengan jumlah keseluruhan 255 siswa. Penulis hanya mengambil 5 siswa dengan rincian:

- a. Muhammad Nasikin, siswa kelas IX A
- b. Berlian Yuliana Saputri, siswa kelas IX B

- c. Marisa Gusti Cahyaningtias, siswa kelas IX D
- d. Jofan Welianto, siswa kelas IX H
- e. Sabar, siswa kelas IX I

Penulis menentukan subyek tersebut karena siswa tersebut sebelumnya belum mempunyai keputusan untuk memilih sekolah lanjutan dan atau jurusan yang akan dipilih setelah lulus dari MTs Negeri Prembun, penentuan kelima siswa tersebut juga di bantu oleh guru BK MTs N Prembun. Dari kelima siswa tersebut sudah mewakili siswa yang ada, karena informasi yang diberikan siswa hanya sebagai informasi pendukung atau informasi sekunder.

Sedangkan obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian dalam skripsi ini adalah langkah-langkah dan layanan bimbingan konseling berupa layanan informasi, penempatan dan penyaluran serta penguasaan konten dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik MTs Negeri Prembun.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁶³ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan rumusan masalah. Wawancara ini diajukan kepada guru BK yang terlibat

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi Dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4.

dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konsling terkait mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek yang diamati secara teliti.⁶⁴ Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan non partisipan, yaitu penulis mengadakan pengamatan tidak mengambil bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing, tetapi hanya mengamati kemudian mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian, serta mengamati keadaan sekolah bahkan keadaan ruang BK.

Dari hasil pengamatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif tentang gambaran umum sekolah dan bimbingan konseling, seperti: letak geogafis, sarana serta prasaranan madrasah dan bimbingan konseling bahkan keadaan siswa di MTs Negeri Prembun Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen.⁶⁵

Data dokumen dapat berupa; buku panduan sejarah singkat MTs N Prembun, program kerja MTs N Prembun tahun ajaran 2012/2013, bagan struktur organisasi MTs N Prembun tahun ajaran

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

2012/2013, modul pengembangan diri (ekstrakurikuler) MTs N Prembun, arsip keadaan guru dan pegawai MTs N Prembun, bagan keadaan siswa MTs N Prembun tahun ajaran 2012/2013, bagan profil data perencanaan MTs N Prembun, serta program Bimbingan dan Konseling MTs N Prembun Kebumen.

Dengan adanya data dokumentasi penulis dapat mengetahui berbagai informasi program madrasah serta bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik MTs Negeri Prembun Kebumen.

4. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data tersebut dapat bermakna perlu adanya analisis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

⁶⁶ Lexy JI Moleong, *Metode-Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

Adapun alasan penulis menggunakan analisis data sebagaimana di atas, karena penulis merasa bahwa metode tersebut lebih sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan mengingat data yang terkumpul dan yang diamati bersifat kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua gambaran umum, yang terdiri dari letak geografis, sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, ekstrakurikuler, keadaan pendidik dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, profil BK, program BK Madrasah, bentuk bakat dan minat, serta pengembangan bakat dan minat.

Bab ketiga Hasil, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai langkah-langkah dan layanan BK dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya.

Bab keempat penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, serta saran-saran dan masukan bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan BK yang digunakan guru BK MTs N Prembun dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat yaitu layanan informasi dengan memberikan gambaran-gambaran sekolah secara langsung kepada siswa, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten guna mempersiapkan siswa dalam melanjutkan sekolah, dan layanan konseling perorangan diupayakan bagi siswa dalam menentukan sekolah lanjutan dan jurusan dengan tatap muka secara langsung di ruang BK.
2. Langkah-langkah guru BK MTs N Prembun dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat yaitu dengan memberikan pemahaman agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya mengembangkan bakat dan minat melalui lanjutan sekolah, selanjutnya menggali potensi melalui wawancara langsung serta pengamatan terhadap siswa, dan selanjutnya memberikan penempatan dalam sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

B. Saran-Saran

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan jam masuk kelas bagi guru bimbingan konseling, dengan adanya jam khusus bimbingan konseling akan lebih memudahkan untuk memberikan layanan atau informasi bahkan membantu mengembangkan bakat dan minat siswa secara langsung di dalam kelas, karena di MTs N Prembun guru bimbingan konseling tidak mendapatkan jadwal jam masuk kelas.
2. Dalam ruang bimbingan konseling di MTs N Prembun sebaiknya menyediakan ruang khusus konseling individu dan konseling kelompok, hal tersebut agar terdapat tempat yang lebih strategis dan memudahkan dalam proses memberikan layanan bimbingan konseling.
3. Dalam memberikan informasi terkait sekolah-sekolah tingkat SMA, diharapkan guru BK atau pihak MTs N Prembun bekerjasama dengan lembaga sekolah tingkat SMA yang ada, sekolah-sekolah tingkat SMA diharapkan memperkenalkan secara langsung kepada siswa, sehingga siswa akan mendapatkan wawasan secara langsung dan jelas mengenai sekolah lanjutan yang akan dipilih.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, tiada kata yang terindah penulis panjatkan kepada Allah SWT kecuali

kesyukuran yang terdalam dan penuh cinta kepadaNya, semoga tulisan ini menjadi bagian dari nikmatNya.

Penulis menyadari apa yang penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan karya yang sangat sederhana ini memberikan manfaat untuk semua pihak, dan mudah-mudahan apa yang telah saya lakukan ini salah satu jalan untuk menggapai ridhoNya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bahri Ghazali, *Pendidikan Islam Untuk Konselor*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1989.
- Conny R. Semiawan, *Kreativitas keberbakatan*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi Dan Media Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan, 2007.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- HM. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterap Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Isti Rohmatun, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2005.
- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.

- Khairul Umam dan Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan (Untuk Fakultas Tarbiyah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Lexy JI Moleong, *Metode-Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Husen Madhal, dkk., *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan kalijaga, 2008.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- S.C. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Udin, *Fungsi Bimbingan dan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMUN I Pagaden, Subang, Jawa Barat*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2006.
- Wanda Meirita, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat Dan Bakat Siswa Di MAN Yogyakarta II*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagi guru BK

1. Dimana letak geografis MTs N Prembun?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N Prembun?
3. Apa Visi, Misi Serta Tujuan MTs N Prembun?
4. Bagaimanan Struktur Oraganisasi MTs N Prembun?
5. Bagaimana keadaan pendidik dan siswa MTs N Prembun?
6. Bagaimana keadaan guru BK MTs N Prembun?
7. Apa fasilitas pendidikan MTs N Prembun?
8. Apa dan bagaimana program Bimbingan dan Konseling MTs N Prembun?
9. Bagaimana program BK terkait pengembangan Bakat dan Minat siswa MTs N Prembun?
10. Apa Visi, Misi Serta Tujuan Bimbingan Konseling MTs N Prembun?
11. Bagaimana Struktur Oraganisasi Bimbingan Konseling MTs N Prembun?
12. Bagaimana usaha bimbingan konseling dalam mengkoordinir petugas-petugasnya pada pelaksanaan bimbingan konseling?
13. Bagaimana upaya bimbingan konseling dalam mensosialisasikan BK pada siswa?
14. Apa fasilitas bimbingan konseling MTs N Prembun?
15. Pentingkah bagi bimbingan konseling untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?
16. Bagaimana upaya bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?
17. Layanan BK apa saja yang digunakan dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?
18. Bagaimana langkah-langkah bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?

19. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?
20. Apa sarana dan prasarana dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa?
21. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya?
22. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti layanan BK terkait pengembangan dan bakat dan minatnya?

B. Bagi Siswa

1. Apakah penting layanan bimbingan konseling bagi Anda?
2. Bagaimana pelayanan bimbingan konseling terhadap Anda?
3. Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK dan bimbingan konseling?
4. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dilakukan oleh guru BK?
5. Bagaimana layanan bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat Anda?
6. Fasilitas apa saja yang Anda dapat saat pengembangan bakat dan minat berlangsung?
7. Manfaat apa yang Anda dapat setelah mengikuti layanan bimbingan konseling dalam membantu mengembangkan bakat dan minat?
8. Apakah Anda merasa mendapatkan bantuan yang maksimal dari guru BK terkait pengembangan bakat dan minat?
9. Apakah bakat dan minat anda dapat tersalurkan dengan peran layanan bimbingan konseling sekolah?
10. Apa yang Anda lakukan setelah mendapatkan bantuan pengembangan bakat dan minat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Fasilitas pendidikan
3. Fasilitas Bimbingan dan Konseling
4. Kondisi ruang BK, ruang kelas dan ruang lainnya
5. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah berdirinya sekolah
3. Keadaan pendidik dan siswa
4. Struktur organisasi sekolah dan BK
5. Tugas kepala sekolah, guru, guru BK dan staf lainnya
6. Program kerja bimbingan konseling sekolah

CURRICULUM VITAE

A. DATA DIRI

Nama : Agus Nur Rachman
Tempat & Tanggal lahir : Kebumen, 1 Agustus 1991
Alamat : Jl. Raya Prembun No. 54, Rt/Rw 03/01, Prembun,
Kebumen, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : M. Zaenuri
Pekerjaan : Petani
Ibu : Jamingatul Kharbiyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam

C. PENDIDIKAN

1. 1997-2003 : SD N 1 Tersobo Prembun Kebumen.
2. 2003-2006 : MTs Negeri Prembun Kebumen.
3. 2006-2009 : SMK Cipta Karya Prembun Kebumen.
4. 2009-2013 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 April 2013

Agus Nur Rachman
09220030